

BAB 6

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan model Libby (1993), auditor membutuhkan pengetahuan terutama melalui instruksi dan pengalaman. Instruksi dalam diterima secara formal maupun informal di kampus dan melalui pendidikan profesional berkelanjutan, dan bervariasi lama, isi dan gaya. Individual juga dapat belajar dari praktik mengerjakan tugas dan menerima *feedback* penilaiannya. *Feedback* di audit berasal dari penelaah dan lingkungan (Bonner dan Pennington, 1991), dimana kuantitas dan kualitas praktik dan *feedback* bervariasi. Praktik dan *feedback* tersebut merupakan bagian dari pengalaman. Kebijakan yang saat ini digunakan untuk berusaha meningkatkan kualitas audit adalah kewajiban 30 SKP PPL untuk menjaga kompetensi AP.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model Libby (1993) tersebut dapat dipakai untuk kondisi Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk regulasi jasa audit mendatang. Ternyata hasil yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi yaitu bahwa Pendidikan Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dimana hasilnya juga diperkuat oleh uji sensitivitas yang dilakukan, sehingga dapat dibuktikan bahwa model Libby (1993) dalam hal pendidikan dapat digunakan di Indonesia. Dan sebagian besar AP juga ditemukan telah memenuhi ketentuan minimal 30 SKP tersebut.

Namun hal sebaliknya terjadi untuk variabel pengalaman auditor, dimana ditemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, bahkan pada uji sensitivitas ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas, sehingga tidak sesuai dengan prediksi dan model Libby (1993). Hal ini mungkin dapat dijelaskan bahwa pengalaman memang menambah pengetahuan, namun dengan semakin tuanya AP maka pengetahuan yang diperoleh mungkin saja mengalami erosi. Hal ini juga didukung bahwa kondisi AP di Indonesia sebagian besar lebih dari 50 tahun, sehingga diperkirakan sampel pemeriksaan ini juga sama kondisinya.

Variabel *Audit Capacity (ACS)* ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit baik pada pengujian utama maupun dalam pengujian

sensitivitas namun berlawanan tanda dengan ekspektasi sebagaimana disebutkan oleh Hansen et al (2007) bahwa ACS akan menyebabkan turunnya kualitas audit. Penjelasan dari hasil yang berlawanan tersebut ialah bahwa dalam sampel ini, ACS masih dapat meningkat sesuai dengan *economic of scale* dari KAP dan diperkirakan bentuk pengaruhnya adalah monotonik yaitu akan menyebabkan turunnya kualitas audit saat telah melewati titik optimal ACS sesuai *economic of scale* tersebut.

Disamping itu, juga diperoleh bukti yang kuat bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berarti semakin besar ukuran KAP maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Hal ini konsisten dengan pendapat DeAngelo (1981), juga Dopuch dan Simunic (1982).

6.2 Kontribusi (Implikasi) Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai kontribusi: pertama, memberikan bukti bahwa ketentuan kewajiban PPL efektif karena PPL ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kedua, memberikan bukti bahwa perbedaan lamanya pengalaman auditor atau audit tenure tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, seperti yang ditemukan Ashton (1991) bahkan dalam sensitivitas berlawanan arah dengan Libby dan Frederick (1990) dan Tubbs (1992). Ketiga, memberikan bukti bahwa saat ini kapasitas audit AP masih belum mencapai *economic of scale*, sehingga belum perlu adanya pembatasan jumlah klien per AP. Keempat, menawarkan proksi pengukuran KAP yang baru yaitu principal factor SizeKAP. Kelima, menggunakan proksi kualitas audit yang kuat karena berasal dari hasil review mutu terhadap pelaksanaan audit, lebih baik dari penelitian sebelumnya di Indonesia yang menggunakan proksi tidak langsung kualitas audit seperti discretionary accrual dan ERC (Siregar et al, 2009) serta Earnings Surprise Benchmark (Wibowo dan Rossieta, 2009)

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak memperkenankan hubungan nonmonotonik dan hanya memperhitungkan faktor keahlian/kompetensi (PPL dan Pengalaman), faktor

independensi (tenur AP dan tenur KAP), *Audit Capacity Stress (ACS)*, dan ukuran KAP yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

6.4 Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian berikutnya agar dapat menggunakan hubungan nonmonotonik untuk menguji hubungan pengalaman AP dan ACS dengan kualitas audit.

Yang terakhir bahwa penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit seperti spesialisasi industri, faktor *fairness*, faktor *informativeness*, staff audit dan faktor independensi selain masa penugasan audit serta faktor komite audit.

